# BAB 3

# METODE PENELITIAN

## 3.1. Rancangan Studi Kasus

Penelitian ini adalah studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kenyamanan pasien *Post* operasi *Sectio caesarea* berdasarkan *Comfort Theory* Kolcaba. Studi kasus dalam keperawatan merupakan riset kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap suatu fenomena nyata yang dialami oleh klien (sasaran individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat). Keperawatan mempunyai sasaran individu yang memiliki karakteristik utuh dan unik. Utuh berarti setiap individu dapat berbeda meskipun memiliki suatu kondisi yang sama (Suprajitno & Mugianti, 2018).

Metode kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada keunikan dari obyek yang diteliti. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, yang mana tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda. Melalui penelitian model ini, peneliti akan potensi yang ada di obyek tersebut (Sugiyono, 2024).

## 3.2.Subjek Penelitian

Subjek studi kasus dapat disebut juga sebagai partisipan dalam riset kualiatif atau sampel dalam riset kuantitatif. Subjek studi kasus keperawatan adalan individu, keluarga, komunitas (kelompok), dan masyarakat. Pada studi kasus yang banyak atau sering terjadi harus ditetapkan minimal 2 orang. Manfaat menulis studi kasus dengan 2 orang subjek yaitu memiliki perbandingan nyata

meski kasus yang dilaporkan sama sehingga dapat menyatakan bahwa sasaran keperawatan (individu) sebaga makhluk yang utuh dan unik memperoleh pemahaman tentang faktor penyebab suatu kasus individu dapat berbeda (Suprajitno & Mugianti, 2018).

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagi nara sumber, partisipan, informan, teman, dan guru (Sugiyono, 2024). Pada studi kasus ini subjek penelitian yang diambil sebanyak 6 partisipan yaitu pasien *Post* operasi *Sectio caesarea*, dengan kriteria :

1) Pasien *Post* operasi *Sectio caesarea* di RSUD Karsa Husada Batu
2) Pasien dalam kondisi sadar penuh (kompos mentis) dan mampu diajak berkomunikasi verbal.
3) Tidak mengalami komplikasi berat pasca operasi (seperti perdarahan aktif, infeksi berat, atau kondisi ICU).
4) Bersedia menjadi partisipan dan menandatangani informed consent.

## 3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.3.1 Lokasi Penelian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di ruang Matahari RS Karsa Husada Malang.

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober – 30 Oktober 2025.

## 3.4.Fokus Studi

Pandangan penelitian kualitatif , gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan). Peneliti kualitatif tidak menetapkan

penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Suprajitno & Mugianti, 2018). Fokus studi pada studi kasus ini adalah mengeksplorasi dan mendeskripsikan kenyamanan yang dirasakan oleh pasien *Post* operasi *Sectio caesarea*, berdasarkan kerangka *Comfort Theory* Kolcaba :

1. Relief (Rasa Lega)
    a. Secara fisik, pasien merasakan berkurangnya rasa nyeri, mual, serta ketidaknyamanan yang sebelumnya dialami akibat tindakan pembedahan. Perbaikan kondisi fisik ini menjadi indikator penting dalam proses pemulihan pascaoperasi.
    b. Terkait aspek psiko-spiritual, pasien merasakan kelegaan dan rasa syukur yang mendalam karena telah berhasil melewati proses operasi dengan selamat. Perasaan tenang dan optimis ini memberikan kekuatan mental dan spiritual yang mendukung pemulihan secara holistik.
    c. Kenyamanan juga dirasakan dari aspek sosial, di mana kehadiran keluarga yang mendampingi dan memberikan dukungan emosional selama masa perawatan sangat membantu pasien dalam menghadapi proses pemulihan. Interaksi positif dengan orang-orang terdekat dapat meningkatkan rasa aman, diperhatikan, dan tidak merasa sendiri.
    d. Kenyamanan juga ditentukan oleh faktor lingkungan. Ruang perawatan yang bersih, tidak bising, serta memiliki suasana yang

tenang dan kondusif mampu menciptakan rasa nyaman bagi pasien. Lingkungan fisik yang baik berkontribusi besar dalam mempercepat proses penyembuhan dan meningkatkan kualitas istirahat pasien pascaoperasi.

2. *Ease* (Ketentraman)
    a. Pada aspek fisik, kenyamanan tercermin melalui posisi tidur yang dirasakan nyaman oleh pasien serta suhu ruangan yang sesuai, tidak terlalu panas atau dingin.
    b. Pada aspek psiko-spiritual, pasien menunjukkan perasaan tenteram, tidak mengalami kecemasan yang berlebihan, serta merasakan ketenangan batin. Kondisi mental yang stabil dan positif ini sangat penting dalam mempercepat proses penyembuhan.
    c. Sementara itu, dari aspek sosial, interaksi yang hangat, empatik, dan komunikatif memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh pasien, serta menjadikan suasana perawatan lebih menyenangkan dan humanis.
    d. Aspek lingkungan juga memegang peran penting dalam mendukung kenyamanan pasien. Lingkungan perawatan yang bersih, tertata rapi, bebas dari kebisingan, serta memiliki pencahayaan dan ventilasi yang baik akan menumbuhkan rasa aman dan nyaman.

3. Transcendence (Transendensi)
    a. Pada aspek fisik, meskipun masih merasakan nyeri pascaoperasi, pasien tetap mampu bangkit dan melakukan aktivitas ringan seperti duduk, berjalan perlahan, atau merawat bayinya. Kemampuan ini mencerminkan adanya ketahanan fisik serta semangat untuk segera pulih dan kembali beraktivitas.
    b. Pada aspek psiko-spiritual, pasien menunjukkan sikap yang lebih kuat dan tabah dalam menghadapi kondisi pascaoperasi. Pengalaman operasi membuat pasien semakin mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai bentuk pencarian ketenangan batin dan rasa syukur atas keselamatan yang telah diperoleh. Kekuatan spiritual ini menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas emosional selama masa perawatan.
    c. Secara sosial, pasien tidak hanya menerima dukungan, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan semangat dan motivasi kepada pasien lain. Ia merasa dihargai, didengar, dan memiliki peran yang berarti dalam lingkungan sosialnya, baik dari interaksi dengan sesama pasien maupun dengan tenaga kesehatan. Rasa berguna ini turut memperkuat kepercayaan dirinya dalam proses penyembuhan.
    d. Pada aspek lingkungan, pasien merasakan bahwa suasana ruang perawatan sangat mendukung proses pemulihan, baik secara fisik maupun emosional. Lingkungan yang bersih, tenang, dan penuh perhatian membuat pasien merasa aman dan optimis terhadap

kesembuhannya. Hal ini memberikan kontribusi besar terhadap kenyamanan dan harapan positif selama masa pemulihan.

## 3.5. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Studi Kasus

### 3.5.1 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Teknik pengumpulan data dalam segi cara dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi atau gabungan keempatnya (Sugiyono, 2024). Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data pada studi kasus ini adalah wawancara mendalam dan observasi :

1. Wawancara Mendalam (In-Dept Interview)

   Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan informan untuk menggali data secara mendalam tentang p informasi dan ide melalui tanya jawab. Kategori *in-dept interview* termasuk jenis wawancara semi-terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam (Sugiyono, 2024). Wawancara dilakukan pada partisipan yaitu pasien *Post* operasi *Sectio caesarea* berdasarkan *Comfort Theory* kolcaba secara mendalam untuk memperoleh data primer dengan menggunakan format wawancara sebagai alat.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati fenomena dan fakta yang berlangsung secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan pasien dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mengetahui makna setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2024).

### 3.5.2 Uji Kredibilitas

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2024) :

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengecekan data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang mengawasi, dan ke teman kerja yang merupakan rekan dalam kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah

dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengumpulan kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

   Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

### 3.5.3 Prosedur pengumpulan data

1. Peneliti menentukan partisipan yang sesuai dengan subjek penelitian.
2. Menjelaskan tujuan penelitian kepada subjek penelitian, agar subjek peneliti dapat memahami sehingga bersedia memberikan informasi dan kooperatif selama penelitian dilaksanakan.
3. Partisipan yang menyetujui untuk dilakukan penelitian, partisipan akan mengisi lembar inform consent, sebagai bukti persetujuan untuk terlibat dalam penelitian.
4. Setelah partisipan menyetujui lembar inform consent, selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam (In-Dept Interveiew) pada setiap informan pasien *Post sectio caesarea* selama 30 menit s.d 45 menit untuk mengidentifikasi *Comfort Theory* Kolcaba, yakni kombinasi antara tiga jenis kenyamanan (*relief, Ease, transcendence*) dan empat konteks (fisik, psiko-spiritual, lingkungan, dan sosial).
5. Membuat transkrip hasil wawancara langsung dilakukan setelah interview.
6. Mencatat semua respon non-verbal partisipan sebagai informasi tambahan.
7. Melakukan triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

8. Selanjutnya melakukan data dianalisis secara kualitatif dengan bantuan software open code untuk mendeskripsikan data hasil penelitian. Selanjutnya membuat sebuah narasi dan tabel untuk disajikan.

### 3.5.4 Instrumen Studi Kasus

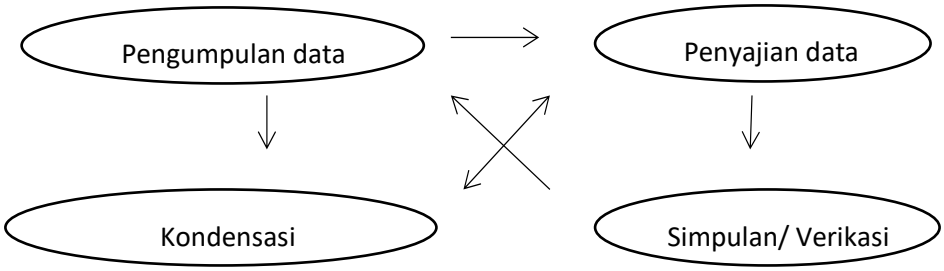
Ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

1) Instrumen Utama
    a) Peneliti
    b) Partisipan
2) Instrumen Bantu
    a) Handphone untuk merekam saat wawancara
    b) Pedoman wawancara
    c) Alat tulis atau catatan

## 3.6. Analisa Data dan Penyajian Data

### 3.6.1 Analisa Data

Pada Penelitian ini data dianalisis menggunakan cara berdasarkan teori yang menganalisis data menggunakan tiga langkah: *data condensation* (kondensasi data), *data display* (menyajikan data), dan *conclusion drawing* and *verification* (menarik simpulan atau verifikasi) (Sugiyono, 2024). Secara lebih terperinci, langkah-langkah yang akan diterapkan sebagaimana berikut :




Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif (Sugiyono, 2024)

1. Pengumpulan Data

   Kegiatan utama dalam penelitian Adalah mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pada tahap awal peneliti melakukan eksplorasi secara umum terhadap situasi social atau obyek yang di teliti dengan semua didengar dan direkam. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang bervariasi dan sangat banyak (Sugiyono, 2024).

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Kondensasi data merujuk pada lima proses yaitu: *selecting* (proses pemilihan), *focusing* (pengerucutan), *simplifiying* (penyederhanaan), *abstracting* (peringkasan), dan *transforming* (transformasi data). Kondensasi data merujuk kepada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, wawancara, transkrip, dan berbagai dokumen. (Sugiyono, 2024).

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian tabel dan bagan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami pola hubungan, sehingga dapat mudah dipahami (Sugiyono, 2024). Tabel digunakan untuk menampilkan kategori dan sub-kategori hasil coding, sedangkan bagan visual digunakan untuk menunjukkan hubungan antar tema atau konteks kenyamanan berdasarkan *Comfort Teori* Kolcaba.

4. *Conclusion, drawing/verification* (Kesimpulan, penarikan/verifikasi) Kesimpulan dalam metode kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2024). Pada tahap ini peneliti akan menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan selanjutnya akan disimpulkan secara umum. Kesimpulan diambil berdasarkan temuan utama yang diperoleh dari proses abstraksi dan penyajian data sebelumnya, serta dikaitkan dengan kerangka teori yang digunakan, yaitu *Comfort Theory* Kolcaba.

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan langkah-langkah analisis data untuk memperdalam proses penentuan tema. Metode ini dipilih karena memberikan alur yang jelas dan sistematis dalam memahami pengalaman partisipan secara menyeluruh. Adapun tujuh langkah analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut (Taniguchi, 2012).

1. Peneliti membaca seluruh deskripsi tertulis dari partisipan untuk memahami pengalaman mereka secara umum mengenai fenomena yang diteliti.

2. Peneliti mengekstraksi pernyataan atau kalimat penting dari setiap transkrip yang berkaitan langsung dengan fenomena tersebut. Jika ada pernyataan yang berulang atau memiliki makna yang sama, maka bagian tersebut tidak perlu dimasukkan kembali.
3. Peneliti merumuskan makna dari setiap pernyataan penting. Pada tahap ini, peneliti menggunakan pemahaman dan kreativitas untuk mencari makna yang lebih dalam dari apa yang disampaikan partisipan, tanpa mengubah konteks aslinya.
4. Makna-makna tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tema. Pengelompokan dilakukan untuk menemukan pola atau kesamaan pengalaman antarpartisipan. Setelah itu, kelompok tema dikonfirmasi kembali dengan data asli agar tetap sesuai dan tidak menyimpang.
5. Seluruh hasil analisis dirangkum menjadi deskripsi lengkap yang menggambarkan pengalaman partisipan secara menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.
6. Deskripsi menyeluruh tersebut kemudian disederhanakan menjadi pernyataan inti yang menjelaskan struktur atau esensi fenomena secara jelas.
7. Langkah terakhir adalah validasi kepada partisipan, yaitu peneliti meminta partisipan meninjau kembali hasil analisis untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Jika ada masukan baru, data tersebut dimasukkan dalam hasil akhir penelitian.

### 3.6.2 Penyajian Data

Hasil dari studi kasus ini disajikan secara naratif atau dalam bentuk uraian kalimat dan tabel. Hasil yang diperoleh menguraikan tentang kenyamanan pasien *Post* operasi *Sectio caesarea* berdasarkan *Comfort Theory* kolcaba.

## 3.7. Etika penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan etika saat dilakukan penelitian, ada 3 prinsip dalam etika penelitian menurut (Nursalam, 2020) yaitu :

1. Prinsip Manfaat
   a) Bebas dari kesakitan

      Peneliti melakukan penjelasan terhadap responden dengan penelitian ini dilakukan tanpa menyebabkan rasa sakit pada responden dan menjelaskan bahwa tidak ada tindakan yang membahayakan responden.

   b) Bebas dari eksploitasi

      Peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini dari data yang telah diberikan tidak untuk menjadi keuntungan secara pribadi dikarenakan penelitian dilakukan sebagai kepentingan akademik.

   c) Risiko (*benefits ratio*)

      Peneliti memastikan melakukan penelitian sesuai prosedur dengan mendapatkan hasil yang baik semaksimal mungkin bagi responden

dengan mengurangi resiko yang merugikan karena responden hanya dapat mengisi kuesioner yang telah disediakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)
   a) Hak untuk berpartisipasi sebagai responden (*right to self determination*) dengan peneliti memberikan kebebasan responden untuk memilih apakah mereka ingin menjadi responden atau tidak.
   b) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*) jika ada yang tidak beres dengan responden maka peneliti akan memberikan penjelasan yang jelas dan menerima tanggung jawab.
   c) *Informed consent*

      Peneliti harus menjelaskan semua terkait penelitian yang dilakukan agar responden mengetahui segala sesuatu tentang penelitian. Peneliti juga menjelaskan jika responden memiliki hak untuk setuju atau menolak sebagi responden, penelitian ini jelas dilakukan tanpa paksaan. Pada *informed consent* dicantumkan bahwa data digunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip atas keadilan (*right to justice*)
   a) Hak untuk mendapatkan yang adil (*right in fair treatment*) Peneliti harus memperlakukan dengan baik sebelum, selama, dan setelah responden berpartisipasi dalan penelitian ini .
   b) Hak dijaga kerahasiaan (*right to privacy*)

      Penelitian menjelaskan bahwa menjamin dalam kerahasiaan data atau informasi yang telah diberikan responden, dengan menjaga

kerahasiaan responden dengan menganti nama dengan inisial atau huruf awal nama responden.